

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Yuni Bariyah Darajatun¹, Septa Juliana²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

* yunibariah.d@student.uir.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang sampai kini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah Kemiskinan. Sejak zaman kemerdekaan bangsa Indonesia sudah di hadapkan dengan permasalahan ini dan sampai sekarang tetap menjadi masalah utama bangsa Indonesia. masalah kemiskinan sangat kompleks dan bersifat multidimensional, karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dan faktor- faktor penghambat pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian ini Deskriptif Kualitatif, Adapun indikator penelitian ini adalah ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, agen pelaksana, sikap para pelaksanaan komunikasi dan lingkungan. Adapun hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu telah terlaksana sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini bahwa Program keluarga Harapan (PKH) ini dapat membantu ekonomi masyarakat miskin yang ada di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) ini masyarakat yang telah mampu secara finansial adar dapat keluar secara mandiri dari Program Keluarga Harapan (PKH) agar masyarakat yang belum mendapat kan bantuan dan lebih layak untuk menerima bantuan tersebut.

Kata Kunci : Program, Kemiskinan, Pelaksnaan

Abstract

The problem that has been faced by the Indonesian people is poverty. Since the time of independence, the Indonesian people have been faced with this problem and until now it remains the main problem of the Indonesian nation. The problem of poverty is very complex and multidimensional, because it relates to social, economic, cultural and other aspects. The purpose of this study was to find out about the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Bukit Intan Makmur Village, Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency and the inhibiting factors for the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Bukit Intan Makmur Village, Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency. This research method is descriptive qualitative, the indicators of this research are the size and objectives of the policy, resources, implementing agents, the attitude of the implementers of communication and the environment. The results of this study indicate that the implementation of the family of hope program in Bukit Intan Makmur Village, Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency has been carried out in accordance with the regulations and provisions set by the government. Based on the conclusion of this study, the Family Hope Program (PKH) can help the economy of the poor in Bukit Intan Makmur Village, Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency. The things that need to be improved in the implementation of the Family Hope Program (PKH) are people who are financially able to come out independently from the Family Hope Program (PKH) so that people who have not received assistance are more eligible to receive the assistance.

Keywords: Program, Poverty, Implementation

PENDAHULUAN

Intruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, memuat pelaksanaan program-program pembangunan yang berkeadilan, meliputi program pro rakyat, keadilan untuk semua dan pencapaian tujuan milineum.

Program perlindungan sosial ini dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Kenyataan lain yang juga melatar belakangi peluncuran Program Keluarga Harapan yaitu keterbatasan masyarakat miskin untuk mengakses pelayanan pendidikan. Sebagaimana dari anak anak keluarga sangat miskin ada yang sama ada yang sama sekali tidak dapat menyambung bangku sekolah karna keterbatasan biaya dan harus mencari nafkah. Selain itu, meskipun angka partisipasi sekolah dasar tinggi, masih banyak anak keluarga miskin yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke SMP/MTS. Kondisi ini membuat generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan akhirnya terperangkap dalam lingkaran kemiskinan. Alasan rumah tangga sangat miskin untuk melanjutkan sekolah disebabkan oleh tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup dan alasan lainnya.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin dan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat miskin. Bantuan uang tunai berikut akan dicairkan dalam 3 bulan sekali. Dalam setahun masyarakat berhak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan ini selama 4 kali dalam setahun. Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan aspek kesehatan dan pendidikan. PKH akan memberikan bantuan kepada RTSM melalui pengangguran beban pengeluaran rumah tangga.

Melihat bahwa program merupakan suatu keputusan atau alternative yang dibuat oleh seorang pemimpin dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi yang disebut dengan kebijakan publik. Kemudian kebijakan publik menurut James Anderson (dalam Agustino, 2008;7) adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan yang di ikuti dan di laksanakan oleh aktor atau sekelompok actor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperlihatkan. Desa Bukit Intan Makmur adalah salah satu desa yang menerima bantuan PKH dari pemerintah, Desa Bukit Intan Makmur menerima bantuan PKH dengan rincian berikut:

Maksud dari analisis Program Keluarga Harapan pada Kabupaten Rokan Hulu untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari Program Keluarga Harapan tersebut. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dilapangan yang dapat dilihat sebagai fenomena meliputi:

1. Kurangnya kesadaran penerima bantuan PKH untuk menggunakan bantuan sesuai aturan yang telah di berikan oleh pendamping PKH.
2. Kurangnya komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas sosial kabupaten Rokan Hulu dan pendamping PKH kepada masyarakat di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang mana masih ada keluarga yang kurang faham atau belum mengetahui tentang adanya program PKH ini.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian yang berdasarkan pada pengamatan penulis dilapangan dengan cara

mengumpulkan data, mengklarifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh rumusan analisa terhadap permasalahan yang dihadapi.

Kemudian dengan metode penelitian kualitatif, metode ini berusaha memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan sehingga metode ini bertujuan mengakumulasi data belaka sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Intan Makmur Kabupaten Rokan Hulu, lokasi penelitian ini dipilih karena Dinas bersangkutan merupakan instansi pemerintah yang menangani, mendukung dan menjalankan Program Keluarga Harapan dan Kecamatan Kunto Darussalam karena merupakan salah satu kecamatan yang memiliki RTSM dalam jumlah banyak. Dalam hal pengecekan tentang kebenaran hasil maka penulis mengambil beberapa informan diantaranya adalah:

Tabel 1. Data Informan

NO	Informan Penelitian	Jumlah
1	Kepala Dinas Sosial	1
2	Koordinator PKH	1
3	Pendamping PKH Desa Bukit Intan Makmur	1
4	Kepala Desa Bukit Intan Makmur	1
5	Peserta yang mendapatkan bantuan PKH	3
Jumlah		7

Sumber :Data Olahan Penelitian

Key forman adalah orang yang tidak hanya bias memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bias memberikan sumber atau bukti yang dapat mendukung setra menciptakan suatu sumber yang aan diciptakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (faskdik) yang tersedia di sekitar mereka. PKH akan memberikan bantuan kepada RTSM melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Untuk jangka panjang memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi.

Fungsi dari program ini adalah untuk membantu biaya hidup masyarakat penerima PKH atau masyarakat penerima manfaat untuk membayar biaya bulanan pendidikan, biaya kesehatan anak balita, ibu hamil dan biaya kesejahteraan sosial bagi lansia dan disabilitas. Masyarakat yang akan menerima bantuan ini harus dapat menyetujui komitmen yang diberikan oleh petugas yang ditunjuk sebagai coordinator kabupaten dan pendamping peserta serta anggota kelompok petugas lapangan. Tujuan adanya surat ini adalah sebagai jaminan bahwa jika dikemudian hari ada peserta yang melanggar dan tidak menaati peraturan yang dibuat oleh petugas maka peserta tersebut akan di cabut atau tidak diberlakukan lagi dan peserta dapat dikeluarkan dari peserta PKH atau penerima manfaat oleh pendamping PKH.

Masyarakat yang mendapat bantuan dan menjalankan komitmen diharapkan agar dapat senantiasa menaati segala peraturan yang telah dibuat oleh petugas coordinator dan pendamping PKH dan yang telah disepakati bersama dan dibuat bersama oleh Kementerian Sosial bersama petugas dilapangan walaupun sudah ada peraturan tetap saja masih ada petugas atau KPM yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan belum paham benar akan fungsi program PKH ini, bagaimana menjalankan tugasnya dilapangan. Ditemukan juga diantara keluarga penerima manfaat ada sebagian yang tidak mengerti menggunakan uang bantuan yang diberikan untuk hal lainnya, seperti memakai untuk keperluan pribadi bukan untuk hal yang telah disepakati sewaktu penandatanganan komitmen.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan penulis menempatkan beberapa indikator yang akan dijelaskan berdasarkan hasil dari pertanyaan wawancara dan jawaban dari petugas dilapangan dan beberapa masyarakat yang menerima bantuan PKH yang penulis tanyakan seaktu observasi lapangan bagaimana pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan ini.

Penulis melakukan wawancara Kepala Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hulu, Koordinator PKH Rokan Hulu, Pendamping PKH Desa Bukit Intan Makmur, Kepala Desa Bukit Intan Makmur, dan beberapa masyarakat penerima bantuan sosial PKH. Pertanyaan yang disampaikan kepada key informan sama dengan pertanyaan yang disampaikan kepada informan. Ini dilakukan agar jawaban semua informan selaras. Jika jawaban antara key informan dan informan tidak selaras maka program ini tidak berjalan dengan semestinya.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu maka dapat dilihat dari penjelasan berikut :

A. Ukuran dan tujuan kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan merupakan suatu indikator apakah suatu penelitian apakah hasil yang ingin dicapai dalam suatu kebijakan program telah tercapai atau apakah tujuan dari adanya kebijakan program tersebut telah terpenuhi.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan Program Keluarga Harapan ini dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan di Desa Bukit Intan Makmur selain membantu mengurangi kemiskinan dengan adanya Program ini juga membantu fasilitas pendidikan dan kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mereka juga bekerja sama dengan dinas pendidikan dan kesehatan dalam membangun program tersebut.

Kemudian penulis merasa belum puas dengan hasil wawancara diatas maka penulis membutuhkan penjelasan dari masyarakat terkait tentang apakah PKH ini sudah berhasil mengurangi kemiskinan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi penerima PKH.

Berdasarkan seluruh hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan ini sangat membantu dalam mengurangi kemiskinan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi penerima PKH yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan Desa Bukit Intan Makmur dan juga membantu meningkatkan program kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil obeservasi penulis dilapangan bahwasannya program PKH sudah berjalan dengan baik dan berhasil mengurangi kemiskinan dan berhasil meningkatkan program kesehatan dan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi penerima PKH.

B. Sumber Daya

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka.

Berdasarkan hasil kesimpulan observasi penulis dapatkan bahwasannya dalam meningkatkan SDM dan meningkatkan sumber daya waktu bagi peserta penerima PKH ini sudah berjalan dengan baik. Kerena pendamping membentuk kelompok penerima PKH ini menjadi beberapa kelompok agar pendamping bisa memberikan informasi kapan bantuan tersebut dicairkan. Sehingga bantuan tersebut tepat waktu dalam pencairan dana.

Berdasarkan hasil jawaban-jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya financial disini meningkatkan sumber daya finansial cukup baik,karena pendamping dapat memotivasi penerima PKH untuk membuka usaha agar dapat menambah penghasilan perekonomian sehari hari bagi penerima PKH.

C. Agen Pelaksana

Agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang penulis dapatkan,bahwa peran organisasi PKH dalam mendukung terlaksananya program PKH ini sangat mendukung bahkan mereka juga bekerja sama dengan agen mandiri yang ada didesa agar penerima bantuan PKH ini dapat mencairkan bantuannya melalui agen yang ada didesa dan tidak perlu jauh-jauh untuk mencairkan bantuannya dan mereka juga menegur penerima PKH ini yang menggunakan bantuannya tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran organisasi dalam mendukung PKH ini mereka sangat mendukung adanya program PKH didesa apaalagi program ini sangat membantu masyarakat miskin terutama masalah kesehatan dan pendidikan. pendamping juga turut membantu perserta PKH yang mengalami kerusakan kartu atau yang lain sebagainya.

D. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana adalah diartikan sebagai dukungan anggota tim koordinasi dan tim kelompok kerja terhadap program atau keinginan untuk melaksanakan kebijakan yang ditunjukkan dengan komitmen terhadap terlaksananya program. Sikap para pelaksana penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sikap para pelaksana program PKH ini sudah bersifat demokratis.

Menurut Ratna Lestari sebagai penerima PKH mengatakan “ sikap para pelaksana disini sangat responsive ya terutama pendamping PKH disini kalau ada penerima ada masalah dalam bantuan PKH ini beliau langsung merespon tidak menunggu lama karna sikap pendamping dsini sangat cekatan orangnya jadi masalah kami dapat cepat teratasi.

Berdasarkan hasil jawaban informan-informan diatas bahwa dapat disimpulkan sikap agen pelaksana Program PKH disini ngata demokratis dan sangat responsive dalam membantu penerima PKH yang mengalami problem dalam penerimaan bantuan PKH ini.

E. Komunikasi

Komunikasi adalah mekanisme prosedur yang direncanakan untuk melaksanakan kebijakan yang telah di susun dengan cara menyebarkan informasi. Komunikasi dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program dapat berupa sosialisasi serta penyebaran informasi tata cara,ketentuan dan mekanisme dalam suatu kebijakan khususnya Program Keluarga Harapan kepada kelompok sasaran yaitu keluarga.

Pelaksanaan komunikasi dapat berupa sosialisasi atau dilakukan langsung oleh pelaksana misalnya dari Dinas Kesejahteraan Sosial, Kepala Desa maupun pendamping PKH melalui cara-cara yang dibuat sehingga dapat mendundung masyarakat dan calon peserta PKH, sehingga hasilnya program PKH akan menyebar secara merata. Informasi selanjutnya yang di dapatkan mengenai komunikasi dilakukan. Penulis melakukan wawancara kepada informan-informan mengenai rapat dan koordinasi dengan pihak luar atau instansi lainnya untuk pelaksanaan Program PKH tersebut.

Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa adanya rapat dengan pihak luar dan koordinasi dengan pihak luar guna menjalankan program PKH tersebut telah dimudahkan dengan adanya media massa dan pelaksana program juga agen pelaksana berperan aktif dalam komunikasi guna kelancaran pendistribusian informasi dan bantuan PKH yang di dapatkan oleh masyarakat.

F. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu kebijakan yang akan dijalankan meliputi lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Indikator ini dimaksudkan adakah pengaruh suatu kebijakan ini terhadap lingkungan masyarakat, peningkatan ekonomi, ketepatan masyarakat terhadap peraturan yang berlaku atau pengetahuan tentang politik atau pemerintahan.

Kemudian penulis mewawancarai Ria Susanti selaku pendamping PKH mengatakan “ lingkungan politik disini sangat baik kepala dinas, kepala desa dan koordinator PKH juga sangat mendukung sekali dengan adanya program ini mereka sangat berterima kasih kepada pemerintah telah memberi kan bantuan kepada masyarakat penerima PKH yang ada di desa atau diseluruh kabupaten Rokan Hulu ini ya. pastinya program ini sangat membantu sekali. Berdasarkan observasi penulis ketahu bahwa lingkungan social, ekonomi dan politik sangat mendukung bagi penerima Program bantuan PKH bagi penerima PKH yang ada di Desa Bukit Intan Makmur.

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan program PKH didefinisikan sebagai hal atau keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan keberlangsungan program PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan program PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, yaitu:

1. Dalam pelaksanaannya terdapat masyarakat atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah terkait dana bantuan PKH, sehingga menjadi tantangan dan kesulitan bagi pihak pendamping PKH untuk memberikan pemahaman kepada Keluarga Penerima Manfaat untuk memanfaatkan dana bantuan sesuai dengan kegunaannya.
2. Rendahnya Sumber Daya Manusia di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu mengakibatkan pemberdayaan PKH sulit untuk dilaksanakan.
3. Rendahnya kesadaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mempergunakan dana bantuan PKH sesuai dengan kegunaan dari dana tersebut.
4. Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKH adalah walaupun masih banyak ditemukan masyarakat yang secara finansial sudah mampu namun masyarakat tersebut tidak mau keluar secara mandiri dari status masyarakat sebagai Keluarga Penerima Manfaat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan tentang pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, yang dilakukan dengan mempertimbangkan indikator analisis yang terdiri dari 6 (enam) indikator yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, agen pelaksana, sikap pelaksana, komunikasi dan lingkungan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai bahan masukan bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan ukuran dan kebijakan program PKH sangat efektif dalam mengurangi kemiskinan hal dibuktikan dengan adanya masyarakat yang melakukan graduasi (perubahan status masyarakat dari masyarakat penerima manfaat menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya ekonominya tanpa dana bantuan PKH, sehingga tujuan kebijakan dari Program Keluarga Harapan ini telah tercapai.
2. Dalam pelaksanaannya Program PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh Koordinator PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, program PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu cukup dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait pendidikan dan kesehatan, sehingga program PKH sudah dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
3. Agen pelaksana dalam program PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, telah berperan aktif dalam melaksanakan program PKH, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya agen pelaksana dalam pengawasan keberlangsungan program PKH sehingga bantuan ini dapat digunakan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.
4. Sikap para pelaksana PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sangat responsive dan sangat cepat tanggap hal ini di buktikan dengan pelaksana program dalam hal ini pendamping sudah bekerja sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan tuntutan kerja dan prosedur-prosedur yang memang harus dilakukan.
5. Dari hasil pola komunikasi yang dilakukan dengan rapat bersama pihak luar dan koordinasi dengan pihak luar guna menjalankan program PKH telah dimudahkan dengan adanya media massa dan pelaksana program juga agen pelaksana berperan aktif dalam komunikasi guna kelancaran pendistribusian informasi dan bantuan PKH yang di dapatkan oleh masyarakat.
6. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam indikator lingkungan dapat diketahui bahwa masyarakat sangat terbantu oleh adanya program PKH sehingga lingkungan social,ekonomi dan politik di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu memiliki interaksi dan kehidupan sosial,ekonomi dan politik yang baik.

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan terkait PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu maka penulis dapat memberikan saran untuk mendukung pelaksanaan program keluarga harapan antara lain:

1. Kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah mampu secara finansial agar dapat secara mandiri keluar dari Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan agar masyarakat yang belum mendapatkan bantuan PKH dan lebih layak untuk menerima bantuan tersebut dapat terdata sebagai Keluarga Penerima Manfaat.

2. Untuk Dinas Sosial dan Dinas yang terkait dengan keterlaksanaanya PKH agar menambahkan jumlah agen pelaksana Program Keluarga Harapan sesuai dengan jumlah desa yang ada di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sehingga agen pelaksana dapat bekerja secara maksimal mendampingi desa yang menjadi focus dari lingkup pekerjaanya.
3. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan PKH dan agen pelaksana berkaitan dengan tata cara pelaksanaan program PKH di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sehingga diharapkan masyarakat dan agen pelaksana dapat lebih memahai mengenai kriteria penerima yang seharusnya mendapatkan bantuan.
4. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap penyaluran dana bantuan dan terlaksananya program keluarga harapan di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu agar dapat sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan, agar kedepanya PKH dapat berjalan lebih maksimal dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2002). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Dwijowijoto, R. (2008). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Islamy, M. I. (2000). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Koryati, N. D., & dkk. (2005). *Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Wilayah* . Yogyakarta : YPAPI.
- Nazir. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, T. (1997). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ndraha, T. (2003). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayani. (2004). *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyastuti. (2012). *Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Jogyakarta: Gaya Media .
- Supriatna, T. (1996). *Birokrasi, Pemberdayaan, dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Syafiie, I. K. (2005). *Ilmu Pemerintatym (edisi revisi)*. Bandung: Mandar Maju.
- Tangkilisan, H. N. (2003). *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset & YPAPI.
- Wahab, S. A. (2004). *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yudoyono, B. (2001). *Otonomi Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.